
PENERAPAN METODE INKLUSI ORIENTASI BERMAIN UNTUK MENINGKATKAN MINAT KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PASSING BOLA BASKET SISWA KELAS XI-3 SMA NEGERI 2 PENAJAM PASET UTARA SEMESTER GENAP 2021/2022

Oleh
Nurnaningsih
SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara
Email: <mailto:nurnaningsih@smada-ppu.sch.id>

Article History:

Received: 08-05-2022

Revised: 23-05-2022

Accepted: 27-06-2022

Keywords:

*Inclusion Methods,
Basketball Passing, Learning
Outcomes*

Abstract: *A basketball game with basic dribbling, passing, shooting techniques and one of the games that requires skill. The learning situation / condition for the majority of students has difficulties, this is because the learning pattern does not match the circumstances and abilities of different students, with a tendency to like to play, problem solving is needed. The purpose of this study is to increase the interest, activeness, and learning outcomes of basketball passing students of SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara by applying inclusion or coverage methods that provide students' choices at the limit of their abilities. Research methods and techniques use class action research, the research subjects totaled 36 students of class XI. The variables studied include methods, active interests, learning outcomes with a 2-cycle learning scenario. Each of them is designed in four stages; planning, action, observation and reflection. Data analysis uses percentage techniques, recording learning events through performance test instruments, and observations. The results showed cycle 1, the instrument of observing student activeness interest obtained an average score of 79.91 with a percentage of 74.36%, and the completion of the average results of individual student learning was 75.64, with a classical percentage of 66.67%. Because it has not yet reached the determination of the success indicator of 85%, cycle 2 is continued, and there is an increase in active interest with an average score of 85.47 with a percentage of 92.31%. for individual learning completion got 86.06, classically 89.74%. Thus through this learning process students have an interest, activeness in improving the learning outcomes of basketball passing with feelings of pleasure, joy and fun.*

PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilandasi banyaknya persoalan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Olah Raga Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara. Permasalahan pembelajaran yang dijumpai guru diantaranya siswa sulit menghadapi materi yang disampaikan, tidak menyenangkan mata pelajaran tertentu, pelajaran yang disampaikan menjenuhkan, sukar dipahami, monoton dan terkesan kurang menarik. adanya mitos Gender menentukan keberhasilan dalam pelajaran khususnya pada mata pelajaran PJOK dan tentunya hal ini merupakan tantangan tersendiri sebagai guru pendidikan jasmani, yang sangat jelas berkeinginan agar anak didik sukses dan berhasil dalam meraih prestasi belajar yang baik.

Permasalahan strategi pembelajaran sangat penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Pemilihan strategi merupakan penghubung, sarana penyalur, dan pengarah, artinya hubungan dua arah antara pendidik dan siswa, dan sebaliknya. Siswa sebagai umpan balik dan pendidik memfasilitasi dan memotivasi peserta didik secara individu dan menilai bagaimana mereka melakukan aktivitas pembelajaran.

Implementasi standar proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani, mengupayakan pemilihan media pembelajaran agar tujuan peserta didik mampu mengetahui dan memahami konsep serta menerapkan ketrampilan gerak serta mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, seperti yang dikemukakan oleh Husdarta (2009; 9): secara sederhana tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adalah 1). Mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan sosial, 2). Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.

Permainan dalam PJOK seperti Bola Basket merupakan satu materi pokok bahasan yang diajarkan di SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara, karena memiliki prasarana lapangan bola basket yang standar, namun kendala utama adalah kemampuan siswa dalam pengetahuan, pemahaman dan penerapan dalam permainan bola basket.

Teknik dasar dalam permainan bola basket terdiri dari passing (operan), dribbling (memantul-mantulkan bola) dan shooting (menembak kearah ring). Dari ketiga teknik dasar bola basket tersebut, sangat relatif dikatakan mudah dan sulit dilakukan siswa karena tingkat kemampuan individu berbeda-beda, namun penulis menyimpulkan jika siswa mampu melakukan teknik passing atau operan setidaknya shooting mampu dilakukan.

Dalam mata pelajaran PJOK kesulitan belajar umumnya terletak pada karakteristik gerakan yang dipelajari. semakin kompleks suatu gerakan, makin sukar dipelajari dan mayoritas tidak mampu menguasainya gerakan kompleks karena membutuhkan metode sederhana supaya siswa tidak berfikir dalam kesulitan yang tinggi dapat mengurangi beban belajar siswa sebelum dimulainya aktifitas praktik. Metode inklusi pada penelitian ini diharapkan mampu mempermudah siswa dalam melakukan gerakan atau teknik dasar bola basket khususnya passing.

Metode inklusi yang diperkenalkan Musca Mosston yang menitikberatkan pada pelaksanaan pembelajaran yang memperkenalkan pemberian tugas kepada peserta didik yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuannya. Inti pokok metode inklusi (cakupan) ini pemberian tugas berbeda, tahap demi tahap dimulai termudah sampai tingkat kesulitan

yang tinggi, jadi siswa didorong untuk menentukan tingkat kemampuan dan penampilannya. Dari analisa faktor keuntungan metode ini adalah memperhatikan perbedaan individu dan keadaan mampu /berhasil.

Berdasarkan uraian masalah dan solusi diatas penulis meyakini dengan menerapkan metode inklusi pada materi passing bola basket kepada siswa SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara berorientasi bermain menyenangkan dengan memperhatikan karakteristik, kemampuan, dan perkembangan siswa Judul PTK ini yaitu ***"Penerapan Metode Inklusi Orientasi Bermain Dalam Upaya Meningkatkan Minat Keaktifan dan Hasil Belajar Passing Bola Basket Siswa Kelas XI.3.SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara Semester Genap 2021-2022"***

KAJIAN PUSTAKA

Metode Inklusi (cakupan)

Mengukur keberhasilan proses belajar di sekolah ditentukan oleh strategi metode dan kemampuan guru dalam menyusun dan mendesain proses pembelajaran. Termasuk dalam mengajar pendidikan jasmani yang banyak melibatkan aktivitas fisik di lapangan, seorang guru harus mencermati tentang metode yang akan diberikan kepada siswa. Menurut A Sudrajat (2011; 137) mengatakan bahwa: *"Metode pada dasarnya merupakan implementasi dari strategi pembelajaran, dalam memilih metode pembelajaran perlu mempertimbangkan berbagai faktor, di antaranya tujuan pembelajaran, kompetensi yang ingin di capai, karakteristik siswa, materi pembelajaran, alokasi waktu dan fasilitas penunjang"*.

Dalam konteks pembelajaran yang menyenangkan (joyfull learning), tidak menjamin siswa akan dapat belajar dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebaik apapun seorang guru dalam merancang/mendesain program pembelajaran, kiranya tidak optimal dan efektif dan efisien dalam mewujudkan ketercapaian tujuan, kompetensi atau kemampuan, apabila tidak di dukung dengan pemilihan sekaligus penggunaan metode secara tepat, lebih lanjut Supriyadi (2011; 70)

"Dengan metode pembelajaran akan menciptakan interaksi antara guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa (komunikasi dua arah dan multi arah), sehingga proses mengajar belajar akan menimbulkan perubahan perilaku siswa baik yang berdimensi ranah cipta, ranah rasa dan ranah karsa". Pendekatan metode inklusi atau cakupan merupakan salah satu metode yang tepat dan dapat dikembangkan dalam pembelajaran, khususnya dalam mengajar bola basket, dan melalui metode ini, siswa dapat memusatkan perhatiannya untuk terlibat dalam waktu lama dalam proses pembelajaran. Sedangkan Muhibbin Syah (Tn. 2010; 3) bahwa 'metode diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik dan terjadinya interaksi guru dan peserta didik atau pengajaran kelompok'.

Pada awalnya pengertian pendidikan inklusi dimaknai sebagai pembelajaran yang diperuntukan bagi siswa yang berkebutuhan khusus. Pembelajaran ini sangat memperhatikan perbedaan individu yang dimiliki setiap siswa. pembelajaran inklusi secara mendalam berkaitan dengan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Gaya pembelajaran inklusi adalah suatu gaya pembelajaran yang digunakan oleh guru, dengan cara menyajikan materi pembelajaran secara rinci dan menawarkan tingkat-tingkat kesulitan berbeda secara berurutan, yang bertujuan agar siswa kreatif dan mendapatkan kemudahan mempelajari gerakan. Menurut Rusli Lutan (2000:29), pemakaian istilah gaya mengajar (*teaching style*) sering diganti dengan istilah strategi mengajar (*teaching strategy*) yang pengertiannya

dianggap sama yaitu siasat untuk menggiatkan partisipasi peserta didik untuk melakukan tugas ajar.

Pendidikan inklusi asal-ususnya sebagai aktifitas pendidikan yang berupaya memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan kemampuannya. Spektrum gaya mengajar yang dikemukakan Mosston ringkasnya mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) pencapaian keserasian antara apa yang diniatkan dengan kenyataan, (2) Masalah pembelajaran bertentangan tentang metode mengajar. (3) tujuan pembelajaran pada interaksi guru dan siswa..(4) Guru mengarahkan perilaku peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Konsep metode inklusi mempermudah dalam memfasilitasi agar muncul rasa kepercayaan diri tumbuh pada siswa. Secara rinci bertujuan (1) :melibatkan semua siswa, (2) menyesuaikan terhadap perbedaan individu atau siswa sesuai kemampuan. (3) memberi kesempatan untuk memulai bekerja dengan tugas-tugas skala ringan ke berat, sesuai tingkatan kemampuan masing masing siswa, (4) belajar melihat hubungan antara kemampuan merasakan tugas apa yang dapat dilakukan oleh siswa

Proses fasilitasi sesuai arah metode inklusi yakni munculnya rasa kepercayaan diri guru sering menggunakan anatomi inklusi sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini.

Tabel 1

Anatomi metode mengajar Inklusi
(bahan ajar J. Sengkey Unima Manado 2009; 19)

No	Metode Mengajar	Inklusi	Ket
1	Pre Impack (sebelum)	Guru	
2	Impack (pelaksanaan)	Siswa	
3	Post Impack (sesudah)	Siswa	

Manfaat dari metode inklusi/cakupan adalah memperhatikan perbedaan siswa yang satu dengan lainnya sehingga mengindikasikan siswa untuk maju dan berhasil dengan permulaan tingkat kesulitan mudah berlanjut dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, ibaratnya seorang siswa apabila naik tangga maka permulaan dari tingkat satu dan seterusnya, walaupun ada siswa yang langsung menaiki tangga dua atau tiga. Selanjutnya dengan metode ini kesenjangan atau jarak antara siswa yang sudah mampu dan yang sementara proses berkurang oleh pengelompokkan dan kepercayaan diri akan muncul, dan hal inilah yang diharapkan dalam penerapan metode inklusi ini

Metode orientasi bermain dalam proses belajar PJOK di sekolah ditentukan oleh kemampuan guru menyusun dan mendesain metode mengajar berfokus kepada bermain. Ciri dari keberhasilan metode ini banyak melibatkan aktivitas fisik siswa di lapangan, seorang guru perlu mencermati tentang metode yang tepat yang akan digunakan untuk memberdayakan siswa dengan bermain,

Menurut Slameto (2003 : 82), bahwa : “Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan”. Keterkaitan dengan ini seorang guru penjas harus mampu mendesain pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. dengan bentuk-bentuk yang menarik dan menyenangkan.

Metode bermain merupakan salah satu metode yang tepat dan dapat dikembangkan dalam pembelajaran, Melalui metode bermain ini, siswa dapat memusatkan perhatiannya

untuk terlibat dalam waktu lama dalam proses pembelajaran.

Bermain menurut Yudha M. Saputra (2001: 6) adalah : “Suatu kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan bermain sangat disukai oleh siswa. Bermain yang dilakukan secara tertata, mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan siswa”.

Dengan mengetahui manfaat bermain, guru akan dapat menciptakan metode tentang kegiatan bermain untuk mengembangkan beragam aspek perkembangan siswa pada tingkat SMP. Adapun aspek yang dapat dikembangkan menurut Yudha M. Saputra (2001 : 7), mencakup : “Fisik, motorik, sosial, emosional, kepribadian, kognisi, keterampilan olahraga, dan sebagainya”.

Minat , Keaktifan dan Hasil Belajar

. Menurut Slameto (1995:57) mengatakan bahwa, minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Pada pembelajaran pendidikan jasmani hal yang dimaksud adalah kegiatan yang diamati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat belajar dalam kegiatan pembelajaran, bertumpu kepada aktivitas fisik seperti yang dikemukakan Husdarta (2010: 81) pada umumnya anak suka bergerak, rasa ingin tahunya besar, imajinatif dan suka menirukan gerakan dan beberapa aktivitas anak diantaranya adalah 1). Mencoba-coba dan menirukan gerakan, 2). Permainan kelompok, 3). Permainan menggunakan sarana berbagai ukuran dan bentuk.

. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu rasa lebih suka, rasa tertarik untuk melakukan suatu aktifitas belajar tanpa ada paksaan, kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang telah dilakukan. Sehingga dengan memiliki minat belajar yang tinggi seseorang akan dengan rasa senang dan tanpa rasa terpaksa akan melakukan kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menurut Sudrajat A (2010 : 72) mengatakan pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru. Lebih lanjut Charles Bonwell (dalam Sudrajat A 2010: 73) karakteristik pembelajaran aktif yaitu :

1). Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh guru melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topic atau permasalahan yang dibahas, 2). Siswa tidak saja mendengarkan penjelasan secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran, 3). Siswa lebih dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi 4). Umpan balik yang cepat akan terjadi pada proses pembelajaran. 5). Penekanan pada eksplorasi nilai nilai dan sikap berkenaan dengan materi pelajaran 6). Proses pembelajaran aktif dapat berjalan dengan efektif yang memerlukan tingkat kerjasama tinggi sehingga akan memupuk social skills.

Karakteristik pembelajaran aktif diukur efektivitasnya dari hasil hasil belajar, Menurut A Sudrajat (2011; 42) kata kunci dari belajar adalah: “perubahan perilaku sebagai hasil belajar atau prestasi belajar”. Keberhasilan dalam melaksanakan kurikulum pendidikan yang di kelompokkan pada empat jenis belajar dan dikatakan sendiri atau soko guru pengetahuan, Tukiran dkk (2011; 9) menyatakan empat pilar yaitu :

1). belajar mengetahui (learning to know) yakni mendapatkan instrumen atau pemahaman, 2). belajar berbuat (learning to do) yakni mampu bertindak kreatif di lingkungannya dengan belajar mengetahui dan berbuat sampai batas yang luas, 3). belajar hidup bersama (learning

to live together) yakni mampu berperan serta dan kerja sama dengan orang lain dalam semua kegiatan manusia, 4). belajar menjadi seseorang (learning to be) yakni kemajuan dari kelanjutan tiga sendi diatas sehingga pendidikan akan memberi sumbangsih nyata pada perkembangan seutuhnya dari setiap jiwa, raga, inteligensia, kepekaan, tanggung jawab.

Hasil belajar berdasarkan makna uraian diatas, hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Pengukuran hasil yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran berbentuk evaluasi dengan menggunakan alat ukur yang secara luas telah digunakan yakni evaluasi hasil belajar beberapa pendapat beberapa pendapat diatas, hasil belajar adalah hasil usaha yang dilakukan peserta didik untuk mendapatkan perubahan-perubahan pada dirinya setelah melakukan proses pembelajaran dengan penilaian menggunakan pengukuran nilai yang di rancang sesuai dengan metode dan penerapan kurikulum yang ada.

Teknik Dasar Bola Basket

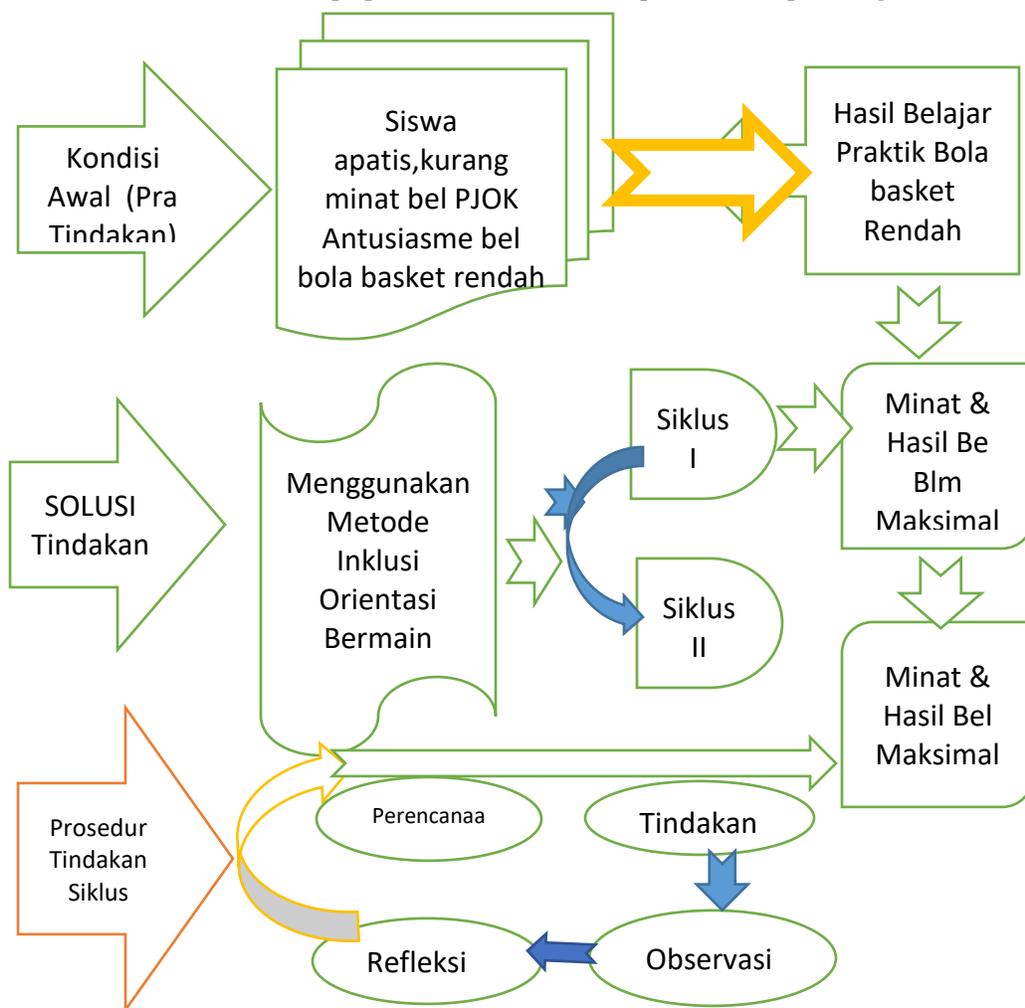
Dribbling (menggiring dengan memantul-mantulkan bola) bola basket merupakan usaha membawa bola dengan cara memantulkan bola ke lantai, dribble atau menggiring bola merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari permainan bola basket, dan ini penting untuk bermain individu dan tim. Manfaat dribble adalah; 1). Memindahkan bola dari daerah padat penjagaan ke daerah yang longgar penjagaan, 2). Memindahkan bola ketika si penerima tidak bebas penjagaan, 3). Memindahkan bola pada saat melakukan serangan cepat, 4). Menembus penjagaan kearah ring lawan, 5). Menarik perhatian penjaga untuk membebaskan rekan setimnya, 6). Menyiapkan penyerangan, 7). Memperbaiki posisi atau sudut sebelum mengoper kearah rekan setim, 8). Membuat peluang untuk menembak.

Shooting atau menembak kearah ring dalam permainan bola basket merupakan usaha memasukkan bola ke dalam keranjang atau ring lawan. berikut beberapa teknik shooting; 1). Set shoot merupakan tembakan yang jarang dilakukan pada permainan biasa. Hanya dilakukan saat lemparan bebas, karena teknik lemparan yang satu ini membutuhkan posisi yang sangat bebas karenanya teknik tembakan ini hanya dilakukan ketika mendapat pelanggaran dari pemain lawan, 2). Jump shoot merupakan tembakan yang sering dilakukan ketika kita bisa mendekati ring lawan. tembakan jenis ini sangat sulit untuk dihalangi karena dilakukan pada titik tertinggi dari lompatan vertical sipelembak, 3). Lay up shoot biasanya dilakukan pada akhir dribble dengan jarak beberapa langkah dari ring. Si penggiring bola biasanya melakukan secara serentak dengan mengangkat tangan dan lutut ke atas saat melompat kearah keranjang.

Passing merupakan teknik dasar bola basket yang berarti mengoper/mengumpan, bagi pemula teknik dasar yang paling mudah, dalam passing terdapat beberapa teknik antara lain; 1). Chest pass (operan setinggi dada) operan ini dimulai dari memegang bola didepan dada, kemudian bola dilempar lurus dengan telapak tangan kearah luar, 2). Bounce pass (operan pantul) sama dengan chestpass perbedaannya hanya dilemparkan kearah lantai, dan diupayakan pantunya $\frac{3}{4}$ jarak dari pengoper bola, 3). Overhead pass (operan diatas kepala) operan dilakukan diatas/belakang kepala, bertujuan agar passing melambung dan melewati lawan. operan jarak jauh yang dilakukan biasanya lebih dari setengah panjang lapangan. Operan ini tidak terlalu akurat namun berguna jika serangan cepat,

Kerangka Berpikir

Berdasarkan latarbelakang, landasaan teori dan beberapa kutipan yang relevan kerangka berfikir PTK ini menggambarkan kondisi awal pembelajaran PJOK di SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara di kelas XI-3 dipaparkan bentuk alur peta konsep sebagai berikut:



Gambar 2
Kearangka Berfikir PTK

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirancang dengan menentukan waktu pelaksanaan penelitian selama kurang lebih 3 bulan, dari tanggal 03 Januari 2022 sampai dengan 31 Maret 2022. Tempat penelitian ini di SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara, pada semester genap tahun ajaran 2021/2022

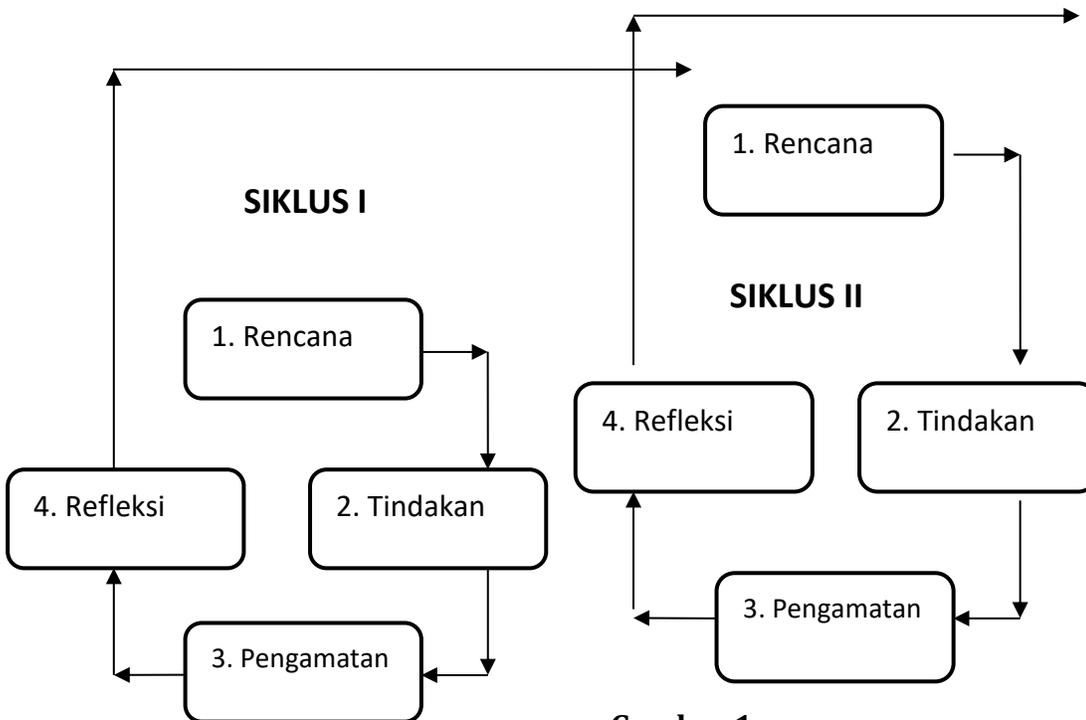
Subyek Penelitian

PTK ini menetapkan subyek penelitian siswa di kelas XI.3. SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara yang berjumlah 36 orang siswa, 12 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. terpilihnya kelas XI.3. Dasar penetapan kelas sebagai subyek penelitian ini adanya d pengalaman penulis dari kegiatan pengamatan pembelajaran PJOK. Dari

pengamatan sebelum materi bola basket, kemampuan pola gerak siswa praktik PJOK lebih rendah dari kelas lainnya karena motivasinya.

Desain Prosedur Penelitian

Desain prosedur siklus PTK ini terdiri dari : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun jumlah siklus yang dirancang dalam penelitian ini sebanyak 2 siklus dengan alur siklus sebagai berikut;



Gambar 1.

Model tahapan pelaksanaan (Suharsimi Arikunto; 2010; 17)

Berdasarkan gambar tahapan siklus PTK sebagaimana tercantum diatas, tahapan penelitian ini meliputi dua (2) siklus dengan asumsi permasalahan sebagaimana tercantum pada pendahuluan. Sebagai titik tumpu alur penelitian ini akan dipecahkan pada kondisi karakteristik siswa di kelas tersebut dengan menggunakan tahapan sebagai berikut:

Kondisi awal

Tahapan ini dilakukan identifikasi, berdasar pada pengalaman bahwa permainan bola basket terdiri atas tiga teknik dasar yakni dribbling, passing dan shooting, sedangkan kemampuan siswa berbeda-beda walaupun telah mendapatkan materi ini sewaktu duduk di sekolah dasar maupun di kelas X dan XI tetapi terlihat kaku dan pola gerak yang salah, serta beberapa kesulitan siswa dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani dengan pengamatan pada aktivitas gerakannya.

Siklus I (Kesatu)

a. Perencanaan Tindakan

masalah yang ditemukan pada refleksi awal akan dicoba dengan melakukan langkah-langkah perencanaan tindakan yakni menyusun instrumen penelitian berupa: menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik. selanjutnya

mengembangkan Rencana Pelaksana Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar, mengembangkan metode pembelajaran yang cocok dalam penelitian ini,.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan meliputi pelaksanaan program pembelajaran, penerapan metode inklusi orientasi bermain materi passing bola basket. Dalam kegiatan ini peneliti berkolaborasi dengan guru sejawat untuk berdiskusi tentang instrumen penelitian maupun pemilihan metode inklusi.

c. Pengamatan

Pengamatan dengan perekaman data proses dan hasil penerapan tindakan yang dilakukan. dalam pengamatan ini peneliti dibantu oleh guru sejawat yang bertugas mengamati peneliti dalam melaksanakan pembelajaran di lapangan menggunakan instrumen pengamatan pembelajaran.

d. Refleksi

Perenungan menguraikan prosedur analisis terhadap pemantauan proses dan dampak tindakan perbaikan yang diberikan, serta refleksi kriteria rencana tindakan pada siklus berikutnya. Dalam melaksanakan refleksi ini peneliti menarik isian instrumen pengamatan yang diisi oleh observer guru sejawat untuk melihat indikator apa saja yang belum dapat dilaksanakan oleh peneliti, data-data refleksi digunakan untuk merencanakan ulang pada siklus II (Kedua).

Siklus II (Kedua)

Rencana

Berdasar hasil refleksi siklus pertama, maka pengembangan rencana pembelajaran (RPP) disusun guna menunjang tindakan siklus kedua. Perencanaan siklus II berfokus pada catatan penting instrumen pada siklus I tentang belum terlaksananya indikator pada langkah-langkah pembelajaran pada pokok bahasan ini.

Tindakan

Aspek pelaksanaan tindakan pada siklus II kedua menjalankan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun peneliti. Poin penting pada tindakan di siklus II yaitu upaya peningkatan pelaksanaan pembelajaran, penerapan metode pembelajaran inklusi orientasi bermain dengan pengembangan dari hasil refleksi siklus pertama dengan pembelajaran bervariasi dan menyenangkan. Upaya maksimal dilakukan dengan melihat hasil pengumpulan data siklus I

Pengamatan

Pengamatan dalam siklus II (Kedua) Kegiatan mengamati proses pembelajaran Pjok pada passing bola basket yang lebih bervariasi dan bermain menyenangkan dan membentuk kompetensi siswa. Pengamatan dilakukan dengan terlebih dahulu berkordinasi dengan teman guru sejawat dengan menggunakan instrumen pengamatan pembelajaran dan Kisi-kisi tes praktik.

Refleksi

Refleksi atau perenungan setelah pelaksanaan siklus II (Kedua), PTK ini dengan menganalisis lebih mendalam serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan dengan metode pembelajaran inklusi orientasi bermain materi passing bola basket, hasil dari kesimpulan refleksi ini sebagai acuan daya keberhasilan atau belum berhasilnya PTK sesuai dengan indikator yang ditetapkan peneliti.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada PTK ini dari sumber data primer yaitu data isian instrumen pengamatan pembelajaran dari siklus I dan Siklus II. Selain data dari instrumen pengamatan pembelajaran data lain diperoleh dari penilain praktik pada siklus I dan siklus II. Adapun data kelompok sekunder diperoleh dari data dokumentasi bersumber dari sekolah, seperti Jadwal pelajaran, dan profil sekolah.

Analisis Teknik Penilaian

Tahap analisis data PTK ini dilakukan dengan memetakan data baik yang bersumber dari data primer pengamatan pembelajaran siklus I dan II juga hasil tes praktik mata pelajaran PJOK di kelas kelas XI.3. Menurut Lif Khoiri dan Sofan Amri (2011; 187) mengatakan bahwa "penilaian merupakan pengumpulan informasi untuk menentukan kualitas dan kuantitas belajar peserta didik dengan pengalihan melalui berbagai bentuk tes dan non tes....., dengan penilaian guru bisa menentukan apakah peserta didik mengalami kemajuan dalam belajar atau mampu menguasai kompetensi yang diharapkan."

Kegiatan analisis data PTK ini dengan menelaah semua data yang terkumpul. direnungkan kembali berdasarkan masalah-masalah yang diteliti. Proses analisis penilaian dilakukan sejak kondisi awal sampai hasil belajar passing bola basket, yang diambil melalui tes setiap akhir siklus, untuk ditemukan mencari rata-rata dan ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Pengolahan data agar menemukan rata-rata yang bersumber dari lembar pengamatan maupun dari hasil tes menggunakan bantuan program MS-excel. Setelah ditemukan rata-rata skor maksima dan skor terbawah selanjutnya, dari data tersebut disesuaikan pada kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan.

Indikator Keberhasilan

PTK ini menggunakan acuan keberhasilan merujuk kepada indikator keberhasilan ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 2
Indikator Range Skor Keberhasilan PTK

No	Skor Rata rata	Keterangan
1	91 - 100	Sangat berminat / Aktif
2	81 - 90	Berminat / Aktif
3	71- 80	Cukup Berminat
4	61-70	Kurang berminat
5	< 60	Sangat kurang minat

Catatan Acuan

Ketuntasan hasil belajar klasikal sekurang-kurangnya 85%, dan nilai secara individu minimal (KKM) 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

No	Pengamatan	Data pada Siklus 1	Kriteria
----	------------	--------------------	----------

		Skor rata rata	Aktif/ Tuntas	Tidak Aktif/ Tidak Tuntas	
1	Minat keaktifan	79.91	74.36%	25.64%	Kurang Aktif
2	Hasil belajar passing basket	75.64	66.60%	33,40%	Tidak Tuntas

No	Pengamatan	Data pada Siklus kedua			Kriteria
		Skor rata rata	Aktif/ Tuntas	Tidak Aktif/ Tidak Tuntas	
1	Minat keaktifan	85.47	92.31 %	7.69%	Berminat
2	Hasil belajar passing basket	86.06	89.74 %	10.26%	Tuntas

Berdasar pengamatan dan pencapaian siswa dengan kriteria minat/aktif dan ketuntasan hasil belajar yang dicapai, maka disimpulkan penelitian siklus berikutnya tidak perlu dilanjutkan lagi, karena telah melampaui indikator keberhasilan secara klasikal 85% dan ketuntasan belajar secara individu 76.

Dari hasil pengamatan guru dan hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus kedua ini guru mampu meminimalisir kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Penerapan metode inklusi atau cakupan yang memberi pilihan pada siswa untuk memilih jenis kegiatan sesuai kemampuannya, dan dikemas dengan model permainan menyenangkan, sehingga mampu membuat siswa bersemangat dan termotivasi bergerak sehingga sedikit banyak menguasai keterampilan teknik dasar passing bola basket dengan baik secara menyeluruh.

Data pada tabel 4.2 membuktikan minat siswa terhadap pembelajaran passing bola basket dengan skor rata rata 85.47 dengan prosentase 92.31% minat keaktifan siswa masuk kriteria berminat, untuk perolehan hasil belajar siswa cukup baik dengan rata-rata hasil evaluasi pada siklus kedua 86.06, dan ketuntasan hasil belajar secara klasikal 89.74%, ini berarti secara klasikal proses belajar mengajar telah tuntas karena telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan 85%, walaupun masih terdapat 3 orang (10.26%), hal ini disebabkan pada diri masing masing peserta didik timbul perasaan ragu-ragu dan belum terbiasa dan postur tubuh yang tidak imbang (obesitas dini), maka diharapkan pada materi-materi selanjutnya pada semester ganjil ini, siswa yang belum tuntas agar mampu meningkatkan hasil belajarnya sehingga nilai materi bola basket dapat tertutupi, dan akhirnya nilai rapor mata pelajaran pendidikan jasmani mendapatkan nilai baik atau minimal tuntas.

Hasil Pembelajaran Siklus I dan II

Setelah tindakan dengan siklus satu dan siklus dua dilaksanakan selanjutnya untuk mengetahui berapa besar tingkat minat keaktifan siswa dalam pembelajaran passing bola basket melalui penerapan metode inklusi orientasi bermain, maka data pengamatan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3
Data Minat keaktifan dan Hasil Pembelajaran

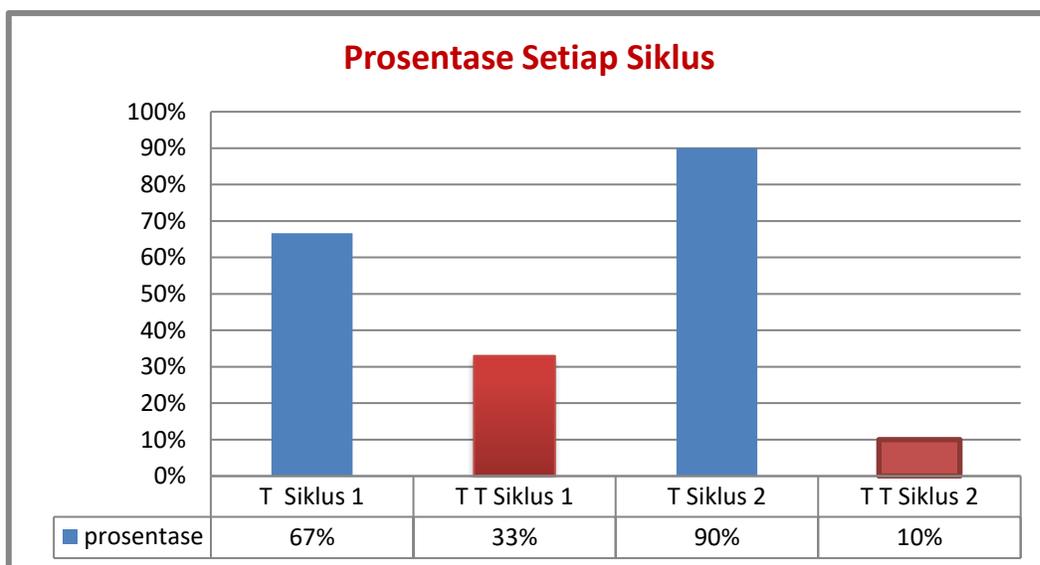
No	Pengamatan		Siklus 1	Target Keberhasilan		Siklus 2	Target Keberhasilan
1	Minat & Keaktifan siswa passing bola basket	Metode Inklusi (unjuk kerja 4 pos dan 5 kelompok	Skor rata rata 79.91 prosentase 74.36% masuk kriteria <i>kurang minat/aktif</i>	Belum tercapai	Metode Inklusi (unjuk kerja 6 pos dan 8 kelompok	Skor rata rata 85.47 prosentase 92.31% masuk kriteria <i>berminat /aktif</i>	Tercapai
2	Ketuntasan belajar bola basket		Rata rata siswa tuntas 66.40 Rata rata siswa belum tuntas (13) 30.40	Belum tercapai		Rata rata siswa tuntas 89.74 Rata rata siswa belum tuntas (4) 10.26	Tercapai

Berdasarkan tabel 2 minat keaktifan siswa pada pembelajaran passing bola basket pengamatan menggunakan metode inklusi atau cakupan orientasi bermain, telah mengalami peningkatan dari siklus ke siklus, kondisi pada siklus pertama dibuktikan dengan skor rata rata 79.91 dengan prosentase 74.36% dan masuk kriteria kurang minat dan aktif. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua dengan skor rata rata 85.47 dan prosentase dilaporkan adalah 92.31% dan masuk kriteria berminat aktif.

Peningkatan dalam menerapkan metode inklusi yang memberikan pilihan kepada siswa memilih pos-pos yang sesuai kemampuan individu tersebut, kemudian lambat laun dengan pengulangan yang cukup menjadikan siswa mampu melakukan passing (chest pass, bound pass, over head pass) serta menciptakan kondisi pembelajaran bervariasi dan tidak monoton, membosankan. Sejak pembelajaran dimulai mayoritas siswa bersemangat dan antusias dalam pembelajaran passing bola

basket, harus diakui bahwa diawal pembelajaran memang terjadi beberapa hambatan dan kesulitan yang dihadapi siswa, tetapi ketekunan, dorongan, semangat dan motivasi guru, arahan dan perbaikan-perbaikan, target keberhasilan yang diharapkan telah tercapai.

Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes keterampilan passing bola basket siklus pertama, rata-rata memperoleh nilai 75.64 dan secara klasikal diperoleh 66.60%, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%, sehingga dilanjutkan siklus II. Selanjutnya siklus kedua tabel 4. hasil belajar siswa sudah baik dengan rata-rata perolehan 86.06, dan ketuntasan secara klasikal 89.74%, ini berarti proses belajar mengajar tuntas karena telah melampaui indikator ketuntasan hasil belajar dari 85%, meskipun masih terdapat 4 orang (10.26%) siswa yang belum tuntas. Ketidaktuntasan siswa dalam pembelajaran ini disebabkan karena belum mampu mengantisipasi keraguan, dan juga postur tubuh kurang baik dan kurang berimbang,



PENUTUP

Kesimpulan

1. Minat keaktifan siswa secara klasikal pada penerapan metode inklusi materi passing bola basket pada siklus pertama, minat dan keaktifan siswa terdiri dari 36 orang, dengan skor rata rata 79.91. dengan prosentase 74.36% diperoleh prosentase skor rata rata 85.47, dengan prosentase 92.31%, dengan siswa bermain berbagai variasi pembelajaran telah mampu meningkatkan minat keaktifan passing bola basket siswa kelas XI.3. SMA Negeri 2 Penajam Paser Utara.
2. Perolehan hasil belajar siswa pada siklus pertama ketuntasan belajar secara individu 75.64 dan secara klasikal mencapai 60.60%. hasil yang diraih belum mencapai target yang ditetapkan, dilanjutkan siklus kedua dan perolehan hasil belajar individu sebesar 86.06 dan secara klasikal sebesar 89.74, dengan metode pembelajaran ini proses pembelajaran menjadi hidup dan aktif, karena siswa melakukan dengan rasa suka, tanpa

paksaan, tertantang pada hal-hal baru serta antusias dan menyenangkan (joyfull learning).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2010. Penelitian Tindakan Untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas, Yogyakarta: Aditya Media.
 - [2] Departemen Pendidikan Nasional, 2006. Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar. Jakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama
 - [3] Dikdik Zafar Sidik. 2010. Mengajar Dan Melatih Atletik. Bandung: Rosdakarya.
 - [4] Djumidar, Mochamad. 2004. Gerak Gerik Dasar Atletik Dalam Bermain. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
 - [5] Ekawarna, 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Gaung Persada Press
 - [6] Husdarta, JS. 2009. Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta
 - [7] Lif, Khoiri. Sofan Amri. 2011. Paikem Gembrot, Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot (Sebuah Analisis Teoritis, Konseptual, dan Praktis). Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
 - [8] Mulyasa, Enco. 2009. Praktik Penelitian Tindakan Kelas, Menciptakan Perbaikan Berkesinambungan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
 - [9] Roji. 2007. Pendidikan Jasmani SMP Kelas IX Kurikulum 2006 Berbasis KTSP, Jakarta: Erlangga
 - [10] Sengkey, Jeffrey. 2009. Spectrum Gaya Mengajar. Bahan Ajar PLPG Mahasiswa Sertifikasi Guru Anhgkatan II Universitas Negeri Manado.
 - [11] Slamento 2003. Belajar Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta.
 - [12] Sudrajat, Akhmad 2011. Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Paradigma Baru. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
 - [13] Supriyadi. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu
 - [14] Suyadi. 2011. Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Diva Press
 - [15] Taniredja, Tukiran. Faridli, E. Harmianto, S. 2011. Model Model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta
 - [16] Uzer, Usman, dan Lilis Setiawati. 2001. Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung. Remaja Rosdakarya.
 - [17] Yudha, M. Saputra. 2001. Dasar-Dasar Keterampilan Atletik, Pendekatan Bermain Untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama. Jakarta. Dirjen Olahraga. Depdiknas.
- Website
- [18](2012). Gaya Mengajar Inklusi Dalam Pembelajaran pendidikan Jasmani (Sebuah Analisis). <http://boank88.blogspot.com>.